

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP GIZI IBU DENGAN
STATUS GIZI BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RAJABASA
INDAH KELURAHAN RAJABASA RAYA BANDAR LAMPUNG**

Julita Nainggolan, dr. Remi Zuraida, M.Si
Fakultas Kedokteran Universitas Lampung
No. Telpon: 081361174466. Email: juli_niezz@yahoo.com

ABSTRAK

Pengetahuan gizi Ibu dan sikap gizi Ibu sangat berhubungan dengan status gizi balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap gizi ibu dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah Kelurahan Rajabasa Raya Bandar Lampung.

Penelitian dilakukan dengan metode *observasional* dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh Ibu dari balita yang menjadi responden di wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah kelurahan Rajabasa Raya yang berjumlah 264 responden. Sampel yang digunakan sebanyak 159 responden dengan teknik pengambilan sampel secara *Accidental sampling*. Data dianalisis secara univariat, bivariat dan multivariat.

Hasil penelitian terdapat 100 (46,9%) yang memiliki status gizi kurang, 59 (37,1%) siswa dengan status gizi baik, 87 (54,7%) responden yang pengetahuan kurang, 72 (45,3%) responden dengan baik, 82 (51,6%) responden yang memiliki sikap kurang, 77 (48,4%) responden dengan sikap baik.

Analisis Bivariat menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi Ibu dengan status gizi balita dan ada hubungan yang signifikan antara sikap gizi Ibu dengan status gizi balita ($p=0,000$).

Analisis Multivariat menunjukkan ada pengaruh antara pengetahuan gizi Ibu, dan sikap gizi Ibu dengan status gizi balita hal ini dapat dilihat dari nilai *odds ratio* ($EXP\{B\}$) masing-masing variabel. ($EXP\{B\}$) variabel pengetahuan gizi Ibu (0,22), dan sikap gizi Ibu (0,15). Variabel pengetahuan gizi Ibu merupakan faktor yang paling kuat pengaruhnya terhadap status gizi balita.

Kata kunci : Status Gizi Balita, Pengetahuan Gizi Ibu, Sikap Gizi Ibu

PENDAHULUAN

Khumaidi (1989) menyatakan bahwa dari segi gizi, kebiasaan makan ada yang baik atau dapat menunjang terpenuhinya

kecukupan gizi dan ada yang buruk (dapat menghambat terpenuhinya kecukupan gizi), seperti adanya pantangan atau tabu yang berlawanan dengan konsep-konsep

gizi. Menurut Williams (1993), masalah yang menyebabkan malnutrisi adalah tidak cukupnya pengetahuan gizi dan kurangnya pengertian tentang kebiasaan makan yang baik. Kebiasaan makan dalam rumah tangga penting untuk diperhatikan, karena kebiasaan makan mempengaruhi pemilihan dan penggunaan pangan dan selanjutnya mempengaruhi tinggi rendahnya mutu makanan rumah tangga.

Kurangnya gizi pada balita dapat disebabkan sikap atau perilaku ibu yang menjadi faktor dalam pemilihan makanan yang tidak benar. Pemilihan bahan makanan, tersedianya jumlah makanan yang cukup dan keanekaragaman makanan ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu tentang makanan dan gizinya. Ketidaktahuan ibu dapat menyebabkan kesalahan pemilihan makanan terutama untuk anak balita (Mardiana, 2005).

Kurangnya pengetahuan tentang gizi dan kesehatan pada orang tua, khususnya ibu merupakan salah satu penyebab terjadinya

kekurangan gizi pada balita. Keadaan sosial ekonomi dan kebudayaan banyak mempengaruhi pola makan di daerah pedesaan. Terdapat pantangan makan pada balita misalnya anak kecil tidak diberikan ikan karena dapat menyebabkan cacingan, kacang-kacangan juga tidak diberikan karena dapat menyebabkan sakit perut atau kembung (Baliwati, 2004).

Seorang ibu yang memiliki pengetahuan dan sikap gizi yang kurang akan sangat berpengaruh terhadap status gizi balitanya dan akan sukar untuk memilih makanan yang bergizi untuk anaknya dan keluarganya. Gizi yang baik adalah gizi yang seimbang, artinya asupan zat gizi harus sesuai dengan kebutuhan tubuh. Gizi kurang pada anak di usia balita membawa dampak pertumbuhan otak dan tingkat kecerdasan terganggu, hal ini disebabkan karena kurangnya produksi protein dan kurangnya energi yang diperoleh dari makanan dan pengetahuan juga sikap ibu sangat penting untuk mencegah terjadinya

angka gizi kurang pada balita. Untuk itu perlu diukur dari pengetahuan dan sikap ibu akan status gizi balita melalui tahapan wawancara/kuisisioner.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Pengetahuan dan Sikap Gizi Ibu dengan Status Gizi Balita, di Puskesmas Rajabasa Indah Kelurahan Rajabasa Raya”.

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dan sikap gizi ibu dengan status gizi balita usia di Kelurahan Rajabasa Raya. Sedangkan tujuan khususnya adalah: pertama, Mengetahui tingkat pengetahuan gizi ibu di wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah kelurahan Rajabasa Raya Bandar Lampung. Kedua, Mengetahui sikap gizi ibu di wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah Kelurahan Rajabasa Raya Bandar Lampung. Ketiga, Mengetahui Status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Kelurahan Rajabasa Raya Bandar Lampung. Keempat,

Mengetahui hubungan pengetahuan gizi Ibu dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah Kelurahan Rajabasa Raya Bandar Lampung. Kelima, Mengetahui hubungan sikap gizi Ibu dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah Kelurahan Rajabasa Raya Bandar Lampung. Keenam, Mengetahui adanya pengaruh Pengetahuan dan sikap gizi Ibu terhadap status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah kelurahan Rajabasa Raya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* adalah suatu penelitian non-eksperimental dalam rangka mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek yang berupa penyakit atau status kesehatan tertentu, dengan model pendekatan *point time* (Pratiknya, 2008).

Populasi menurut Notoadmodjo (2002) adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi penelitian ini adalah semua ibu dan balita yang berkunjung ke puskesmas Rajabasa Indah kelurahan Rajabasa raya dan populasi yang diperoleh adalah sebanyak 264 balita dari 5 posyandu. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto,2006).). Pada penelitian ini sampel yang didapat adalah sebanyak 159 balita dari 5 posyandu yang terletak di Kelurahan Rajabasa Raya. Besar sampel diperoleh dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

n =Ukuran sampel.

N = Ukuran populasi.

d= Tingkat ketepatan. (Notoatmojo, 2003).

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{264}{1 + 264(0,05^2)}$$

$$n = \frac{264}{1,66}$$

$$n = 159,03$$

n = 159orang

Penelitian dilaksanakan di di wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah Kelurahan Rajabasa Raya Bandar Lampung pada bulan oktober – November 2011.

Data yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data akan diubah kedalam bentuk tabel-tabel, kemudian data diolah menggunakan program SPSS 17 *for Windows*.

Kemudian, proses pengolahan data menggunakan program komputer ini terdiri dari beberapa langkah pertama : Koding, untuk mengkonversikan (menerjemahkan) data yang dikumpulkan selama penelitian ke dalam simbol yang cocok untuk keperluan analisis, langkah kedua *Data entry*, memasukkan data ke dalam komputer, langkah ketiga Verifikasi, melakukan pemeriksaan secara visual terhadap data yang telah dimasukkan ke komputer, langkah keempat *Output* komputer, hasil analisis yang telah dilakukan komputer kemudian dicetak.

PEMBAHASAN

Penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap gizi ibu dengan status gizi balita di wilayah kerja Rajabasa Indah Kelurahan Rajabasa Raya. Sampel penelitian diperoleh dengan teknik *Accidental Sampling* sehingga sampel penelitian adalah responden yang datang ke posyandu Kelurahan Rajabasa Raya pada saat penelitian dilakukan (Notoatmodjo, 2005). Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 159 responden.

Tabel 5. Jumlah posyandu di Kelurahan Rajabasa Raya ada 5 posyandu

No	Posyandu	Orang	Persentase
1	Cantik manis	54	34%
2	Bina	22	14%
3	Violet	25	16%
4	Asapah	38	24%
5	Plamboyan	20	12%
Total		159	100%

Penelitian telah dilakukan dengan pengambilan data melalui data primer dan data sekunder. Data primer berupa penimbangan berat badan balita dengan menggunakan timbangan injak yang mempunyai tingkat ketelitian 0,5 kg dan

mengukur tinggi badan dengan menggunakan *microtoise* yang mempunyai ketelitian 0,1 cm, pengambilan data mengenai pengetahuan dan sikap gizi respon diperoleh dengan melakukan wawancara dengan instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner.

Dari hasil wawancara diperoleh data mengenai identitas responden meliputi nama, tanggal lahir, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan orangtua responden melalui metode kuesioner dari 20 pertanyaan yang terdiri dari 10 pertanyaan mengenai pengetahuan dan 10 pertanyaan mengenai sikap dan pengumpulan data sekunder yaitu dengan memperoleh data dari masing-masing posyandu. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan 159 responden. Responden dikelompokkan berdasarkan umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden dengan umur rata-rata usia balita yang menjadi sampel penelitian di wilayah kerja puskesmas Rajabasa Indah Kelurahan Rajabasa Raya Bandar Lampung yaitu usia 3 bulan sampai usia 5 tahun kelompok umur responden disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Karakteristik balita berdasarkan umur

Umur	Orang	Persentase
3bulan	20	13%
4bulan	25	16%
5bulan	27	17%
6bulan	20	13%
7bulan	9	6%
8bulan	10	6%
9bulan	10	6%
10bulan	7	4%
11bulan	5	3%
1tahun	9	6%
2tahun	6	4%
3tahun	3	2%
4tahun	4	2%
5tahun	4	2%
Total	159bali	100%

Data sebaran kelompok jenis kelamin responden disajikan dalam Tabel 7. Dapat diketahui bahwa dari 159 responden, sebanyak 60 balita yang berjenis kelamin

laki-laki dan sebanyak 99 balita berjenis kelamin perempuan.

Tabel 7. Karakteristik balita berdasarkan jenis kelamin

Jenis	Orang	Persentase
Laki-laki	60	38%
Perempuan	99	62%
Total	159	100%

Data sebaran kelompok pekerjaan orang tua responden disajikan dalam Tabel 8. Dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan orang tua terbanyak dari 159 responden yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Tabel 8. Karakteristik balita berdasarkan pendidikan orang tua

Pendidikan	Orang	Persentase
SD	55	35%
SMP	60	38%
SMA	26	16%
Diploma	10	6%
Sarjana	8	5%
Total	159	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 159 responden terdapat 87 (54,7%) orang yang memiliki pengetahuan kurang dan 72 (45,3%) orang yang memiliki pengetahuan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 159 responden terdapat 82 (51,6%) orang yang memiliki sikap kurang dan 77 (48,4%) orang yang memiliki sikap baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 159 responden terdapat 100 (62,9%) balita yang memiliki status gizi kurang dan 59 (37,1%) balita yang memiliki status gizi baik. Status gizi balita diukur menurut indikator IMT/U dari WHO (*World Health Organization*) Antropometri 2005.

Berdasarkan Tabel Z Score standar baku WHO Antropometri 2005 status gizi dikategorikan kurang menurut indikator IMT/U apabila $Z\text{-Score} = < -2,0 \text{ SD}$ (Standar Deviasi) dan dikategorikan baik apabila $Z\text{-Score} = -2,0 \text{ SD s/d } +2,0 \text{ SD}$.

Hasil analisis bivariat untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi balita dapat diketahui bahwa dari 72 orang responden yang berpengetahuan baik, 33 di antaranya (45,8%) memiliki balita dengan status gizi kurang, sedangkan 39 orang responden lainnya (54,2%) memiliki balita dengan status gizi

baik. Selain itu, dari 87 orang responden yang berpengetahuan kurang, 67 diantaranya (77,0%) memiliki balita dengan status gizi kurang, sedangkan 20 orang responden lainnya (23,0%) memiliki balita dengan status gizi baik.

Hasil analisis bivariat untuk mengetahui hubungan sikap gizi ibu dengan status gizi balita dapat diketahui bahwa dari 77 orang responden yang bersikap baik, 33 diantaranya (42,9%) memiliki balita dengan status gizi kurang, sedangkan 44 orang responden lainnya (57,7%) memiliki balita dengan status gizi baik. Selain itu, dari 82 orang responden yang bersikap kurang, 67 diantaranya (81,7%) memiliki balita dengan status gizi kurang, sedangkan 15 orang responden lainnya (18,3%) memiliki balita dengan status gizi baik.

Hasil analisis multivariat Diperoleh nilai *odds ratio* atau ($\text{EXP}\{B\}$) dari semua variabel, yaitu ($\text{EXP}\{B\}$) pengetahuan gizi ibu (0,22), ($\text{EXP}\{B\}$) sikap gizi ibu (0,15) dari hasil ini dapat dilihat bahwa $p < 0,000$

sehingga variabel ini memenuhi syarat untuk menggunakan analisis multivariat. Variabel pengetahuan merupakan faktor yang paling kuat pengaruhnya terhadap status gizi, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang lebih besar dibandingkan dengan koefisien regresi variabel sikap.

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rinda Sari (2009), respon yang mempunyai sikap positif terhadap pemberian makanan bergizi dan seimbang sebesar 75% dan responden yang mempunyai sikap negatif sebesar 25%. Dari data hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap positif terhadap usaha peningkatan pemenuhan nutrisi balita, hal ini sejalan dengan tingkat pengetahuan yang baik dan berpengaruh terhadap sikap yang baik pula. Sikap positif ini merupakan asset yang dapat digunakan oleh pemerintah setempat dalam upaya peningkatan status gizi balita,

sebab sikap yang baik memiliki kontribusi yang cukup signifikan terhadap perilaku masyarakat dalam usaha pemenuhan gizi balita.

Berdasarkan analisis regresi logistik berganda diperoleh hasil bahwa pengetahuan gizi ibu dan sikap gizi ibu mempengaruhi status gizi balita variabel pengetahuan gizi ibu merupakan faktor yang paling kuat hubungannya dengan status gizi balita, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang lebih besar dibandingkan dengan koefisien variable sikap gizi dan dari nilai Area Under Curve bahwa sebesar 21,8% (lemah) dikarenakan dari data yang didapat variabel pengetahuan ibu tentang gizi masih rendah dan sikap gizi ibu juga rendah sehingga sangat mempengaruhi hasil dari area under curve, dan 78,2% lainnya oleh faktor lain yang mempengaruhinya bisa dari faktor pendidikan orang tua balita, ekonomi yang kurang dan faktor lingkungan.

Dalam penelitian ini, pengetahuan gizi ibu menjadi faktor yang berhubungan paling kuat dengan status gizi balita. Hal ini juga telah dibuktikan dalam beberapa penelitian, bahwa ibu yang berpengetahuan rendah sangat berhubungan dengan status gizi keluarga dan balita (Neisser, 1996).

Lestari Ningsih (2000) mengatakan bahwa penyediaan bahan makanan dan menu yang tepat untuk anak balita dalam meningkatkan status gizi balita akan terwujud bila ibu mempunyai tingkat pengetahuan yang baik. Seseorang yang hanya tamat SD belum tentu tidak mampu dalam menyusun makanan yang memenuhi persyaratan gizi untuk balitanya di banding orang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi, karena bila ibu rajin mendengarkan informasi dan selalu turut serta dalam penyuluhan gizi tidak mustahil pengetahuan gizi siibu akan bertambah dan menjadi lebih baik. Hanya saja perlu dipertimbangkan bahwa tingkat pendidikan ibu dan mudah tidaknya siibu

menyerap dan memahami pengetahuan gizi yang diperolehnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap gizi ibu dengan status gizi balita di wilayah kerja Rajabasa Indah kelurahan Rajabasa Raya Bandar Lampung maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut : pertama, pengetahuan gizi ibu yang dikategorikan baik sebanyak 54,2%, sedangkan pengetahuan ibu tentang status gizi balitanya yang dikategorikan kurang sebanyak 77,0% di wilayah kerja puskesmas Rajabasa Indah Kelurahan Rajabasa Raya Bandar Lampung. Kedua, sikap gizi ibu yang dikategorikan baik sebanyak 57,7%, sedangkan sikap Ibu tentang status gizi balitanya yang dikategorikan kurang sebanyak 81,7% di wilayah kerja puskesmas Rajabasa Indah Kelurahan Rajabasa Raya Bandar Lampung. Ketiga, status gizi balita dikategorikan baik sebanyak 62,9%, status gizi balita dikategorikan kurang sebanyak

37,1% di wilayah kerja puskesmas Rajabasa Indah Kelurahan Rajabasa Raya Bandar Lampung. Keempat, ada hubungan bermakna antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balitanya di wilayah kerja puskesmas Rajabasa Indah Kelurahan Rajabasa Raya Bandar Lampung ($p=0,000$). Kelima, ada hubungan bermakna antara sikap gizi ibu dengan status gizi balitanya di wilayah kerja puskesmas Rajabasa Indah Kelurahan Rajabasa Raya Bandar Lampung ($p=0,000$). Keenam, Pengetahuan gizi ibu dan sikap gizi ibu mempengaruhi status gizi balita ($p=0,000$) dan pengetahuan gizi ibu merupakan faktor yang paling kuat hubungannya dengan status gizi balita, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang lebih besar dibandingkan dengan koefisien variabel sikap gizi ibu.

DAFTAR RUJUKAN

- Almatsier, S. 2001. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu,S. D. 2008. *Pengaruh Program Pendampingan Gizi Terhadap Pola Asuh, Kejadian Infeksi dan Status Gizi Balita Kurang Energi Protein*.www.undip.ac.id Diunduh tanggal 7 September 2010.
- Azwar, Saifuddin. 1997. *Sikap Manusia*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Baliwati, F.Y. 2004. *Pengantar Pangan dan Gizi*, Penebar Swadaya, Jakarta
- Budiyanto, MAK. 2002. *Dasar-Dasar Ilmu Gizi*. UMM Press ; Malang
- Depkes RI. 2004. *Analisis Situasi Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat Direktorat Gizi Masyarakat. Jakarta.
- Dewi, I. C. 2010. *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Terhadap Status Gizi Balita*. Skripsi Program Pascasarjana FK Undip.
- Djokomoelyanto R. 1989. *Monitoring Mendidik Pencegahan Endemik*

- dan Kretin Endemik. Paper, F.K. UNDIP: Semarang.
- Gibson, R.S. 1990. *Principles of Nutritional Assessment*. Oxford: Oxford University Press.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, I. 2005. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Neglasari dan Kedaung Wetan*, Skripsi, FKM-UI, Depok
- Harper, L.J., Deaton, B.J, dan Driskel, J.A., 2005. *Food, Health, and Agriculture*. Jakarta: UI Press.
- Karsin, ES. 2004. *Peranan Pangan dan Gizi dalam Pembangunan dalam Pengantar Pangan dan Gizi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Khomsan, A. 2003. *Pangan dan Gizi Untuk Kesehatan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Khumaidi M. 1989. *Gizi Masyarakat*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Pusat Antar Universitas Pangan dan Gizi IPB, Bogor.
- Mardiana. 2006. *Hubungan Perilaku dengan Status Gizi Balita di Puskesmas Tanjung Beringin Kecamatan Hinai Kabupaten*, Skripsi Program S1 Ilmu kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Moehji, S. 2003. *Ilmu Gizi Penanggulangan Gizi Buruk*. Paps Sinar Siinanti. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- 1997. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

